

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan yaitu dapat diartikan sebagai proses pertukaran atau tukar menukar barang ataupun jasa yang dilakukan secara sukarela ataupun dengan kehendak sendiri. Kedua belah pihak yang bersangkutan dalam melakukan perdagangan harus mempunyai kebebasan dalam menentukan suatu untung dan rugi yang didapatkan dari pertukaran tersebut dari sudut kebutuhan serta kepentingan dari masing-masing pihak, setelah itu bebas ingin melakukan pertukaran ataukah tidak (Boediono, 2010). Perdagangan internasional yaitu perdagangan antar negara satu dengan negara lainnya. Perdagangan internasional dianggap sebagai salah satu akibat dari adanya sebuah interaksi yaitu antara permintaan dan juga penawaran yang bersaing. Permintaan atau *demand* dan juga penawaran atau *supply* akan nampak pada bentuknya yang telah dikenal dan juga merupakan sebuah interaksi dari kemungkinan produksi serta juga preferensi konsumen (Kindleberger, 1995).

Perdagangan internasional terjadi karena sejatinya semua negara-negara yang ada di dunia ini tidak dapat memenuhi kebutuhan seperti barang serta jasa untuk penduduk negraranya sendiri, oleh karena itu lahirlah perdagangan intenasional agar semua negara-negara di dunia

mampu memenuhi semua kebutuhan penduduk negaranya. Jika pada suatu negara kebutuhannya sudah terpenuhi dan juga mengalami kelebihan penawaran maka negara tersebut akan melakukan ekspor, sebaliknya jika pada suatu negara belum mampu untuk memenuhi kebutuhan serta juga mengalami kelebihan permintaan sehingga negara tersebut akan melakukan impor dengan negara lain guna memenuhi kebutuhan negara tersebut.

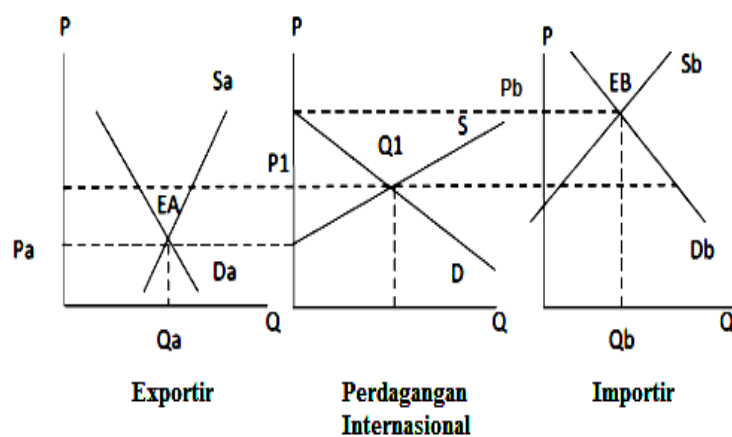
Terjadinya suatu perdagangan internasional salah satunya yaitu karena terdapat aktivitas antara lain perpindahan suatu barang dan juga jasa dari suatu negara ke negara lainnya. Bisa juga terjadi karena perpindahan suatu modal misalnya adalah suatu investasi asing dari luar negeri biasa disebut dengan istilah *transfer of capital* ke dalam negeri. Atau juga bisa dari aktivitas perpindahan tenaga kerja yang mana dapat berpengaruh pada pendapatan negara atau devisa suatu negara, serta juga perpindahan aktivitas lainnya seperti perpindahan teknologi dan juga informasi.

Manfaat yang didapatkan dari adanya perdagangan internasional yaitu suatu negara jadi mampu untuk memenuhi komoditi dinegaranya yang sebelumnya negara tersebut tidak mampu memproduksi sendiri komoditi tersebut, serta manfaat lainnya yaitu suatu negara mampu memperluas pangsa pasar produk tersebut, sehingga dapat menambah pendapatan nasional, menghasilkan devisa negara, dan juga dapat menambah kemajuan teknologi dari negara lain (Salvatore, 1997).

Perdagangan internasional juga mampu mendongkrak pertumbuhan suatu negara dan memperbaiki perekonomian suatu negara tersebut.

Teori perdagangan internasional sendiri pertamakali muncul pada awal abad ke 17, 18 yang mana pada abad tersebut dikenal dengan istilah era merkantilisme. Pada era tersebut ada teori-teori yang diperkenalkan oleh para tokoh ekonom terkenal pada saat itu antara lain yaitu Adam Smith pada tahun 1776 dalam bukunya yaitu dengan judul *The Wealth of Nation* dimana dalam buku tersebut mengembangkan sebuah teori keunggulan mutlak serta, mengemukakan tentang perdagangan berdasar keunggulan yang absolute, maksud dari keunggulan absolute adalah keunggulan yang didapatkan suatu negara yang dikarenakan dalam menghasilkan barang serta jasa lebih murah dan juga lebih efisien jika dibandingkan dengan negara lain. Sebuah negara akan melangsungkan spesialisasi produksi serta mengekspor barang apabila negara tersebut memiliki keunggulan yang mutlak atau *absolute advantage* dan sebaliknya, apabila suatu negara akan mengimpor barang jika memiliki ketidakunggulan yang mutlak atau *absolute disadvantage* (Hady, 2004). Teori David Ricardo yang mengemukakan mengenai keunggulan perdagangan yang komparatif, serta David Ricardo menyatakan bahwasannya tiap-tiap negara nantinya akan mendapatkan keuntungan bila negara tersebut menspesialisasikan produksi serta ekspor yang diproduksi dalam biaya yang tentunya relatif murah, dan juga mengimpor komoditi yang mana diproduksi dalam biaya yang relatif mahal. Selanjutnya teori

Heckscher Ohlin, yang pertama kali dikemukakan pada tahun 1920an oleh ekonom dari negara Swedia, yaitu Eli Heckscher serta muridnya Bertil Ohlin. Teori Heckscher Ohlin menurut (Salvatore, 1997) mengatakan bahwasannya negara akan mengekspor suatu komoditi yang mana produksinya bisa menyerap lebih banyak faktor produksi yang melimpah serta murah pada negara tersebut, juga pada rentan waktu bersamaan juga mengimpor suatu komoditi yang produksinya membutuhkan sumber daya yang relatif langka serta juga mahal pada negara tersebut. Jadi, suatu negara yang relatif kaya dan mempunyai tenaga kerja yang banyak akan mengimpor komoditi yang relatif padat modal serta mengekspor sebuah komoditi yang relati padat tenaga kerja. Pola perdagangan tersebut adalah yang terjadi anta negara Indonesia dengan negara lain yang maju yang mempunyai modal yang melimpah.



Sumber: Salvatore, 1997

GAMBAR 2. 1
Kurva Perdagangan Internasional

Dengan keterangan sebagai berikut;

P: harga barang

Q: jumlah barang

P_a : harga domestik barang di negara A tanpa perdagangan internasional

O-Qa: Jumlah produksi domestik barang dari negara B tanpa perdagangan internasional

EA: keseimbangan antara permintaan dan penawaran barang di negara A tanpa perdagangan internasional

EB: keseimbangan antara permintaan dan penawaran di negara B tanpa perdagangan intrnasional

P_1 : harga barang yang terjadi di pasar internasional setelah kedua negara sepakat untuk melakukan kegiatan ekspor impor

Q1: jumlah barang yang diproduksi atau jumlah barang yang tersedia di pasar internasional setelah kedua negara sepakat untuk melakukan kegiatan ekspor impor

Dalam perdagangan internasional terdapat beberapa kebijakan. Kebijakan yang dilakukan dalam perdagangan internasional tujuannya adalah guna menjaga dan mengamankan industri dalam negeri sendiri. Kebijakan tersebut disebut dengan istilah kebijakan proteksi. Kebijakan proteksi merupakan suatu kebijakan sebuah negara guna melindungi dan menjaga barang-barang produksi dalam negeri sendiri dari adanya persaingan barang-barang impor. Dalam kebijakan proteksi pada

perdagangan internasional terdiri dari beberapa kebijakan yaitu kebijakan tarif, kebijakan kuota, subsidi, kebijakan larangan impor, serta dumping (Basuki, dan Prawoto, 2014).

a. Tarif

Kebijakan tarif ialah salah satu dari hambatan perdagangan internasional yaitu dengan cara penetapan pajak pada barang-barang impor. Hal tersebut dilakukan guna menjaga barang-barang produksi dari dalam negeri sendiri. Sebab, apabila barang impor itu masuk dalam negeri serta dikenai pajak, sehingga otomatis harganya kelak akan jauh lebih mahal. Hal itulah yang membuat masyarakat enggan membeli barang tersebut. Dengan tujuan barang produksi dalam negeri nantinya lebih akan diminati oleh masyarakat sendiri.

b. Kuota

Kuota ialah suatu bentuk dari kebijakan perdagangan guna menghambat laju impor sebuah barang yaitu dengan cara memberikan batas maksimum dari jumlah barang-barang yang nantinya akan diimpor pada sebuah periode tertentu. Akibat serta pengaruh dari adanya pembatasan kuota impor tersebut hampir mirip dengan kebijakan tarif. Sebab, apabila jumlah sebuah barang terbatas, sehingga harga barang impor itu nantinya akan jauh lebih tinggi. Oleh karena itu, pembatasan kuota bisa melindungi serta menjaga barang dalam negeri dari adanya persaingan dengan barang-barang impor.

c. Larangan Impor

Larangan impor ialah suatu kebijakan pemerintah guna mencegah masuknya barang tertentu. Dalam kebijakan ini, umumnya dilakukan sebagai salah satu wujud dalam hal perlindungan masyarakat akan barang-barang impor yang mungkin nantinya akan merugikan masyarakat tersebut.

d. Subsidi

Subsidi ialah sebuah kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah yaitu caranya adalah dengan memberi bantuan untuk produksi dalam negeri sendiri. Salah satu bantuan tersebut bisa berupa keringanan pajak, pemberian fasilitas, ataupun pemberian kredit dengan menggunakan bunga yang rendah, serta pemberian insentif atau gift dari pemerintah. Dengan demikian, diberlakukannya subsidi oleh pemerintah akan membuat barang-barang produksi dalam negeri jadi lebih murah dibandingkan dengan barang impor. Hal tersebut diharapkan akan membuat barang-barang produksi dalam negeri bisa bersaing.

e. Dumping

Dumping ialah suatu kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah yaitu dengan cara memberlakukan suatu harga dari sebuah barang wajib lebih murah ketika dijual keluar negeri ketimbang di dalam negeri. Dengan demikian masyarakat enggan untuk membeli barang dan hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya ekspor negara.

2. Ekspor

Ekspor menurut keputusan Menteri Perindustrian dan perdagangan Nomor 182/MPP/Kep/4/1998 yaitu tentang ketentuan umum padabidang ekspor, disebutkan bahwasannya ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan brang dan jasa dari daerah pabean sebuah negara. Adapun daerah pabean sendiri diartikan sebgai wilayah Republik Indonesia yang melipti antara lain wilayah udara diatasnya, wilayah perairan, wilayah darat serta juga wilayah-wilayah tertentu di zona ekonomi eksklusif atau ZEE serta landasan kontinen yang didalamnya berlaku Undang-Undang No.10 tahun 1995 mengenai pabean.

Ekspor bisa didefinisikan sebagai total atau jumlah penjualan barang ataupun jasa yang diperoleh dari sebuah negara yang selanjutnya diperdagangan pada negara lainnya dengan tujuan utama yaitu memperoleh devisa. Sebuah negara bisa dan diperbolehkan mengokspor barang ataupun jasa yang dihasilkan dari dalam negri kemudian diekspor kenegara lain yangmana negara tersebut tidak mampu menghasilkan barang yang dihasilkan oleh negara pegekspor (Lindsey, 1995). Fungsi dan peranan terpenting dalam aktivitas ekspor yaitu untuk mendongkrak atau meningkatkan laju pertumbuhan sebuah perekonomian negara, sebab dalam kegiatan ekspor berarti sebuah negara hendak meningkatkan jumlah outputnya kemudian oleh sebab itu negara memperoleh keuntungan yang mengakibatkan pendapatan nasional nya meningkat (Jhingan, 2000). Rumus ekspor adalah:

$$X_t = Q_t - C_t + S_{t-1}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

X_t = jumlah ekspor komoditas tahun ke-t

Q_t = jumlah produksi domestik tahun ke-t

C_t = jumlah konsumsi domestik tahun ke-t

S_{t-1} = stok tahun sebelumnya

Sebuah permintaan ekspor dari masyarakat terhadap sebuah barang bisa ditentukan oleh beberapa faktor yaitu salah satunya yaitu bisa dikarenakan oleh harga barang itu sendiri, harga barang lainnya yang sangat berkaitan erat dengan barang tersebut, pendapatan rumah tangga serta pendapatan rata-rata penduduk, jumlah masyarakat suatu negara, selera, serta ramalan yang bisa terjadi di masa mendatang. Tujuan dari ekspor itu sendiri ialah untuk meningkatkan laba atau keuntungan suatu perusahaan melalui perluasan pasar serta guna mendapatkan harga jual yang jauh lebih tinggi, kedua yaitu membuka pasar baru di luar negeri untuk perluasan pasar domestik. Tujuan yang ketiga yaitu guna memanfaatkan kelebihan kapasitas produksi, keempat agar membiasakan diri bersaing pada pasar internasional sehingga terlatih untuk persaingan yang ketat agar terhindar dari sebutan “jago kandang”. Tujuan selanjutnya yaitu untuk sarana transfer ilmu pengetahuan dan teknologi atau iptek (Amir, 2005).

3. Harga Ekspor

Harga ekspor dapat diartikan sebagai harga sebuah komoditas di negara pengimpor yang bisa dihitung menggunakan nilai dan juga volume sebuah komoditas yang diekspor. Berdasarkan pada teori permintaan, apabila harga ekspor suatu barang atau jasa mengalami peningkatan, akan berakibat kuantitas suatu barang yang diminta akan menurun. Jika dari sisi penawaran, apabila harga sebuah barang ekspor naik, maka produsen akan mempunyai insentif untuk menaikkan produksinya (Mankiw, 2001).

4. Luas Areal Perkebunan Kopi Indonesia

Luas areal merupakan faktor eksternal dari ekspor. Namun luas areal sendiri mempunyai peranan yang sangat penting yang berkaitan dengan faktor produksi, dikarenakan tinggi atau rendahnya hasil produksi bisa terjadi karena luas areal perkebunan tersebut. Luas areal lahan di negara Indonesia di setiap daerah tentunya berbeda-beda dikarenakan kondisi letak geografis daerah itu sendiri. Luas areal perkebunan biji kopi di negara Indonesia ialah berasal dari penjumlahan dari luas areal perkebunan milik swasta, perkebunan milik negara dan perkebunan milik rakyat. Luas lahan sendiri memiliki peran dalam menghasilkan produksi tanaman itu sendiri, karena sedikit atau banyaknya hasil produksi bisa jadi disebabkan oleh luas areal lahan, tetapi seringkali terjadi kendala salah satunya yaitu yang saat ini masih terjadi adalah tanaman kopi masih ditanami oleh rakyat dengan masih menggunakan cara tradisional, sehingga cara penanamannya masih bersifat ekstensif.

5. *Gross Domestic Product (GDP)*

Gross domestic product atau GDP ialah output yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara yang berada di suatu negara. Menurut Sukirno (2013), *Gross domestic product* atau GDP ialah total dari nilai barang dan juga jasa yang didapatkan dari faktor produksi yang dimiliki oleh suatu negara. GDP per kapita yaitu rata-rata pendapatan masyarakat pada sebuah negara dalam periode waktu tertentu serta bisa pula dipakai untuk suatu indikator yang menunjukkan kemampuan daya beli penduduk negara terhadap barang dan juga jasa. Apabila angka GDP suatu negara semakin besar maka, semakin naik atau besar juga kemampuan daya beli masyarakat suatu negara tersebut. Oleh sebab itu, GDP suatu negara produsen serta GDP suatu negara pengimpor sangat mempengaruhi dalam suatu perdagangan. GDP adalah hasil dari sebuah pembagian pendapatan nasional atau pendapatan keseluruhan suatu negara dengan jumlah masyarakat di negara tersebut (Wardhana, 2011). GDP merupakan salah satu proses dari perkembangan kebijakan fiskal yang memproduksi barang serta jasa ekonomi, contohnya yaitu pertambahan jumlah produksi barang-barang industri, fasilitas pendidikan yaitu contohnya adalah sekolahan, perkembangan dalam infrastruktur, pertambahan produksi dalam sektor jasa serta barang modal. Agar dapat melihat, menilai tentang gambaran pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai sebuah negara, indikator yang digunakan tepat salah satunya adalah tingkat pendapatan nasional riil yang

telah didapatkan (Sukirno, 2011). Faktor-faktor yang menentukan GDP suatu negara yaitu (Todaro, 2006):

a. Akumulasi modal

Yaitu segala investasi baru yang berbentuk fisik, non fisik serta SDM. Dengan hal tersebut, diyakini akan memperbaiki kualitas SDM, juga berdampak dalam peningkatan kuantitas sumber daya produksi.

b. Populasi

Populasi dan juga pertumbuhan angkatan kerja serta peningkatan pertumbuhan penduduk yang sangat besar akan meningkatkan jumlah angkatan kerja.

c. Ilmu pengetahuan

Suatu ilmu pengetahuan nantinya akan menimbulkan inovasi-inovasi baru dalam produksi barang serta jasa. Apabila teknologi semakin canggih dan berkembang maka akan semakin tinggi pula produktifitasnya dan hal tersebutlah yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Boediono, 1999), GDP merupakan tujuan pertumbuhan ekonomi oleh pemerintah yang mana guna mensejahterakan penduduk negaranya. Serta meningkatkan kuantitas SDM agar lebih berkualitas. Oleh karena itu, segala hal investasi dan juga ekspor menjadi target kebijakan guna mendorong pertumbuhan ekonomi negara.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi ekspor kopi sudah banyak dilakukan di negara Indonesia. Dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa variabel yang sangat bervariasi serta lokasinya pun berbeda-beda. Walaupun para peneliti terdahulu menggunakan variabel yang hampir sama namun, kesimpulan hasil dari penelitian-penelitian tersebut sangatlah berbeda-beda. Beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

TABEL 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Kesimpulan
1	Sanjaya, 2007	Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Volume Ekspor Kopi di Provinsi Bali	Analisis Regresi Linier Berganda (<i>Multiple Linier Regression</i>) dan stasioner	Dependen: volume ekspor kopi Independen: Harga rata rata ekspor kopi, kurs Amerika Serikat, kebijakan ekspor kopi	Dari hasil penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa dari semua variabel (harga rata-rata ekspor kopi, kurs amerika serikat dan kebijakan ekspor kopi) secara serentak hasilnya adalah berpengaruh signifikan.
2	Raharjo, 2013	Analisis Penentu Ekspor Kopi Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda (<i>Multiple</i>	Dependen: volume ekspor kopi Indonesia Independen:	Dari hasil penelitian tersebut didapatkan

			<i>Linier Regression)</i>	GDP rill, kurs, harga kopi ritel, krisis moneter	kesimpulan bahwa variabel yang signifikan dan berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia adalah GDP rill (negara pengimpor) kurs, serta harga kopi ritel dan variabel krisis moneter menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
3	Suryana, Fariyanti dan Rifin, 2014	Analisis Perdagangan Kakao Indonesia di Pasa Internasional	Gravity Model	Dependen: ekspor biji kakao Indonesia Independen: PDB rill, kurs, bea keluar kakao	Dari hasil penelitian tersebut kesimpulannya adalah semua variabel independen (PDB rill, kurs, bea keluar kakao) memiliki hasil yang positif atau signifikan terhadap ekspor biji kakao Indonesia
4	Komaling, 2013	Analisis Determinan Ekspor Kopi Indonesia ke	Analisis Regresi Linier Berganda (<i>Multiple</i>	Dependen: Volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman	Dari hasil penelitian tersebut kesimpulannya

		Jerman 1993-2011	<i>Linier Regression</i>)	Independen: PDB perkapita, harga kopi dunia, konsumsi kopi Jerman	adalah semua variabel (PDB, konsumsi kopi, konsumsi kopi di negara Jerman) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman.
5	Sari, Syechalad dan Sofyan, 2013	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor kopi Arabika Aceh	<i>OLS (ordinary least square)</i>	Dependen: volume ekspor kopi arabika Aceh Independen: jumlah produksi kopi arabika aceh, kurs, harga kopi arabika di luar negeri, PDB perkapita luar negeri	Dari hasil penelitian tersebut kesimpulannya adalah bahwa semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi arabika aceh
6	Soviande, Musadiq dan Fanani, 2014	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia ke USA	Analisis Regresi Linier Berganda (<i>Multiple Linier Regression</i>)	Dependen: volume ekspor kopi Indonesia ke USA Independen: Produksi kopi domestik, harga kopi internasional, kurs	Dari haril penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwasannya pada variabel independen (produksi kopi domestik, harga kopi internasional dan kurs) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volume ekspor

					kopi Indonesia ke USA
7	Ambar, Galih dan Nyoman, 2014	Analisis Pengaruh Produksi dan Luas Lahan dan Kurs Dolar Amerika Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun 2001-2011	Analisis Regresi Linier Berganda (<i>Multiple Linier Regression</i>)	Dependen: volume ekspor kopi Indonesia Independen: Jumlah produksi, luas lahan, kurs	Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel produksi berpengaruh secara positif dan signifikan sedangkan variabel luas lahan dan kurs tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia
8	Uktira, 2012	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Sumatra Barat ke Malaysia	<i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Dependen: ekspor kopi sumatra barat Independen: indeks RCA, pendapatan perkapita	Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel dependen
9	Lukman, 2012	Pengaruh Harga dan Faktor Eksternal Terhadap Permintaan Ekspor Kopi Indonesia	<i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Dependen: Volume ekspor kopi indonesia Independen: harga relatif, GDP rill, lag volume ekspor, dan kurs	Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa harga relatif, GDP, lag volume ekspor berpengaruh positif dan signifikan, tetapi kurs tidak berpengaruh

					signifikan
10	Kartika, Darus, dan Ayu, 2014	Analisis Kontribusi Ekspor Kopi terhadap PDRB Sektor Perkebunan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Ekspor kopi Sumatra Utara	Analisis Regresi Linier Berganda (<i>Multiple Linier Regression</i>)	Dependen: Nilai Ekspor Kopi SUMUT Independen: kurs, volume ekspor kopi, nilai produksi kopi	Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen yaitu kurs nominal berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan volume dan nilai produksi kopi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
11	Mamilianti, 2006	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Sebagai Komoditi Unggulan di Jawa Timur	Analisis Regresi Linier Berganda (<i>Multiple Linier Regression</i>)	Dependen: volume ekspor kopi Independen: harga kopi, produksi kopi internasional, dan krisis ekonomi	Dari penelitian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa harga kopi, volume ekspor, produksi kopi internasional serta krisis ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
12	Hutabarat, 2010	<i>World Market Condition and Its Impact on The</i>	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	Dependen: volume ekspor kopi Indonesia Independen: harga	Dari penelitian tersebut didapatkan kesimpulan

		<i>Performance of National Coffee Industry</i>		kopi eceran dinegara pengimpor, harga kopi dunia, produksi kopi di negara Indonesia, kurs	bahwa penurunan nilai ekspor negara Indonesia di Belanda, Jerman, Amerika Serikat serta Jepang mempunyai tren negatif terhadap nilai ekspor. Namun nilai impor di Italia serta negara Belanda tidak signifikan terhadap kinerja dari industri kopi nasional.
13	Chandra, Ismono, Kamsyir, 2013	Prospek Perdagangan Kopi Robusta Indonesia di Pasar Internasional	<i>Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA)</i>	Dependen: prediksi volum ekspor kopi robusta Indonesia tahun t Independen: volum ekspor kopi robusta Indonesia pada tahun sebelumnya	Dari penelitian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa berdasar hasil peramalan atau <i>forecasting</i> , didapat kesimpulan jika volum ekspor kopi robusta negara Indonesia pada sepuluh tahun mendatang memiliki prospe yang cukup baik.
13	Tety, Sari, 2017	<i>Eksport Competitiveness Analysis of</i>	Revealed Comparative Advantage	Dependen: indeks RCA Independen:	Dari penelitian tersebut diperoleh

		<i>Coffee Indonesian the World Market</i>	(RCA), Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP), Rasio Akselerasi (RA), Analisis Constant Market Share (CMSA0	Nilai ekspor kopi negara, nilai total ekspor negara, nilai ekspor kopi dunia	kesimpulan bahwa RCA; Brazil, Vietnam, Kolombia dan Indonesia mempunyai keunggulan komparatif untuk komoditi kopi yang ditunjukkan dengan nilai RCA yang nilainya positif. Sedangkan hasil dari CMSA bahwa yang paling mempengaruhi daya saing negara Indonesia adalah efek distribusi pasar. Hal itu ditunjukkan oleh nilai rata-rata distribusi pasar yang menunjukkan nilai positif dimana hal tersebut menunjukkan bahwasannya kemampuan dari ekspor kopi negara indonesia cukup baik sekali dalam memasarkan kopi ke pasar
--	--	---	--	--	---

					yang memiliki permintaan yang tinggi pada negara importir kopi dunia.
14	Anggoro, Widyastuti, 2016	<i>Non Tariff Barriers and Factors that Influence the Indonesian Cocoa Export to Europe</i>	Indeks RCA dan Model Gravitasi	<i>Dependen: Competitiveness value of Indonesian cocoa</i> <i>Independen: export value of Indonesia cocoa, total eksport of Indonesia, Eksport of world cocoa, and eksport of world products</i>	Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa RCA: semua negara tujuan ekspor utama kakao di Eropa (PPrancis, Belanda, Spanyol dll) mempunyai daya saing yang tinggi. Gravity Models: faktor yang berpengaruh terhadap ekspor kakao adalah GDP Indonesia dan juga negara tujuan, IHK negara tujuan, jarak ekonomi, kurs dan juga tarif.
15	Chadir, 2015	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia ke Inggris	Regresi Linier OLS	Dependen: ekspor teh Indonesia Dependen:kurs, harga teh internasional, GDP	Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa kurs dan harga teh internasional berpengaruh secara positif dan signifikan sedangkan

					GDP berpengaruh secara negatif dan signifikan
16	Onike, 2012	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia ke Singapura	<i>Error Correction Model (ECM)</i>	Dependen; ekspor karet Indonesia Independen: GDP, harga karet, produksi karet alam	Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa ekspor karet alam Indonesia ke negara Singapura dalam jangka panjang GDP dan harga karet memiliki hubungan yang negatif. Sedangkan produksi karet alam Indonesia memiliki hubungan yang positif dan signifikan dalam jangka panjang ataupun jangka pendek terhadap ekspor karet alam Indonesia ke Singapura
17	Nopriyandi, Haryadi, 2017	Analisis Ekspor kopi Indonesia	<i>Error Correction Model (ECM)</i>	Dependen: volume ekspor kopi Independen: harga kopi, GDP, Kurs	Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa harga kopi, GFP dan kurs memiliki hubungan jangka pendek dan keseimbangan

					jangka panjang terhadap volume ekspor kopi. Berdasarkan estimasi pada jangka panjang harga kopi, GDP dan kurs tidak terlalu berpengaruh terhadap volume ekspor kopi, sedangkan dalam jangka pendek semua variabel bebas sangat mempengaruhi variabel dependen.
18	Hia, dkk, 2014	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika di Sumatra Utara	Regresi Linier Berganda	Dependen: nilai ekspor kopi Sumatra Utara Independen: harga ekspor kopi arabika Sumatera Utara, <i>Gross Domestic Product</i> perkapita rill Amerika Serikat, nilai tuka nominal rupiah terhadap dolar	Dari penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa variabel harga ekspor kopi, <i>gross domestic product</i> perkapita rill negara Amerika Serikat berpengaruh secara signifikan terhadap variabe dependen, namun variabel nilai tukar hasilnya

					yaitu negatif tetapi signifikan.
19	Putra D, 2013	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia ke Jerman	<i>Error Correction Model (ECM)</i>	Dependen: Ekspor tembakau Indonesia Independen: luas lahan, produksi, harga dunia, produk domestik bruto riil Jerman	Dari penelitian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya dalam jangka pendek variabel luas lahan dan variabel produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen. Dalam jangka panjang luas lahan berpengaruh negatif dan produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap ekspor tembakau.
20	David Bosani, 2013	<i>Competitiveness and Determinants of Coffee Export, Producer Price and production for Ethiopia</i>	<i>OLS, RCA</i>	Dependen: ekspor kopi, produksi, dan harga kopi di Ethiopia Independen: Rasio harga kopi internasional terhadap harga kopi di negara Ethiopia, nominal rate of assistance, konsumsi kopi dalam negeri, kurs,	Dari penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa ekspor kopi Ethiopia meningkat signifikan dengan kenaikan harga pada tahun sebelumnya,

				investasi luar negeri, dan produktifitas	sedangkan rasio harga kopi internasional, nominal rate of assurance, investasi luar negeri, kurs menurun secara signifikan dengan peningkatan kopi dlam negeri. Kemudian produksi kopi Ethiopia berbanding lurus dengan produktifitas.
--	--	--	--	--	--

Penelitian-penelitian terdahulu diatas dengan tema ekspor komoditas di negara Indonesia khususnya kopi yangmana sangat diminati oleh berbagai penduduk di dunia. Ekspor yaitu penjualan barang-barang ke luar negeri dengan memakai sistem pembayaran, kuantitas, kualitas serta persyaratan penjualan lainnya yang sudah disetujui dengan pihak eksportir maupun importir. Kopi sendiri merupakan komoditas ekspor andalan negara Indonesia maka tidaklah heran jika banyak penelitian-pnelitian terdahulu yang meneliti dengan mengangkat tema mengenai kopi Indonesia.

Metode-metode analisis yang dipakai oleh peneliti terdahulu dalam penelitiannya yaitu menggunakan berbagai model guna mengetahui

pengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia salah satunya yaitu regresi linier berganda, Revealed Comparative Advantage (RCA), Ordinary Least Square (OLS), Error Correcting Model (ECM) dll.

C. Hipotesis

Hipotesis yaitu proposisi (yaitu pernyataan mengenai sebuah konsep) yang sifatnya masih sementara. Berdasarkan penjabaran dan penjelasan sebelumnya maka penulis membangun sebuah konsep atau hipotesis sebagai berikut :

1. Variabel Luas Areal Perkebunan Kopi Indonesia

H0: diduga luas areal perkebunan kopi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Ameika Serikat

H1: diduga luas areal perkebunan kopi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat

2. Variabel Harga Kopi Dunia

H0: diduga harga kopi dunia berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat

H1: diduga harga kopi dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat

3. Variabel *Gross Domestic Product* per Kapita Amerika Serikat

H0: diduga *Gross Domestic Product* per kapita Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat

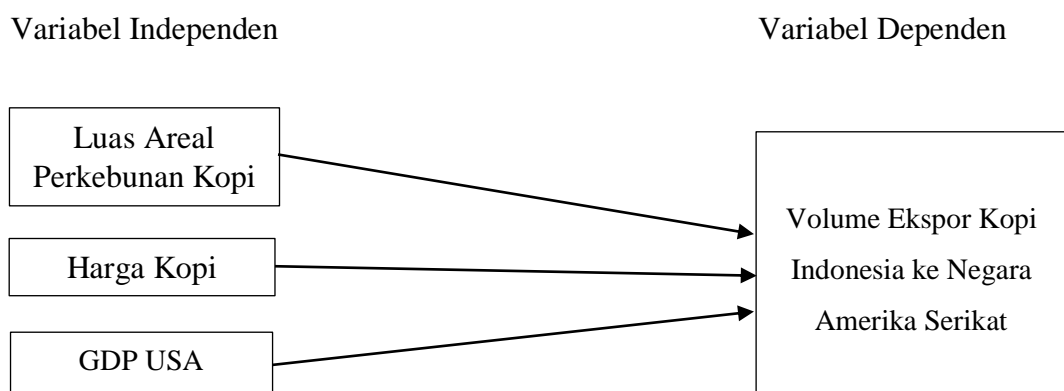
H1: diduga *Gross Domestic Product* per per kapita Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat

Syarat hipotesa yaitu:

1. Jika nilai t-statistik $>$ t-tabel maka H0 diterima
2. Jika nilai t-statistik $<$ t-tabel maka H1 diterima

D. Model Penelitian

Berdasarkan penjelasan dan penjabaran yang telah diuraikan diatasmaka, peneliti ingin mengkaji dan meneliti apakah luas areal, harga kopi dunia dan GDP Amerika Serikat berpengaruh terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Peneliti dipenelitian kali ini menggunakan regresi linear berganda untuk menguji dalam penelitian kali ini menggunakan alat analisis Eviews 07.



GAMBAR 2. 2
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya, peneliti ingin mengkaji apakah luas real perkebunan kopi Indonesia, harga kopi dunia dan GDP perkapita Negara Amerika Serikat berpengaruh atau tidak terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 1988-2018.